



BADAK BERCULA SATU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Diffa Umami Jayanatasyah¹, I Nyoman Lodra²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabayaemail: diffaj6@gmail.com Universitas Negeri Surabaya

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabayaemail: nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstrak

Keberadaan seekor badak untuk tetap mempertahankan kehidupannya merupakan salah satu sistem yang saling terkait, saling ketergantungan untuk mencapai sebuah tujuan. Badak bercula satu merupakan seekor makhluk hidup dengan ciri khasnya bisa bergerak, bernafas dan bereaksi terhadap rangsangan. Badak bercula satu menjadi salah satu makhluk yang memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia dan juga hutan. Pembahasan penciptaan seni lukis ini dianggap menarik karena mengulas terkait bagaimana saja seluk beluk dari badak bercula satu. Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode adaptasi menjadi salah satu metode pengolahan sebuah karya yang berangkat dari karya orang lain, seperti mencari referensi dari karya seniman. Fokus ide yang diangkat sebagai tema perupa merupakan badak bercula satu dengan memadukan berbagai eksplorasi flora karena kehidupan jika tidak dilengkapi oleh flora dan fauna seperti ada yang kurang dan belum sesuai. Menciptakan karya ini bertujuan untuk menyadarkan kita agar bisa lebih mengetahui suatu hal yang melewati sebuah karya, terutama tujuan pelestarian terhadap hewan badak bercula satu agar tidak diburu untuk diambil cula nya. Manfaat dari karya ini sebagai media menyampaikan kesadaran dalam menyikapi menjaga alam yang indah dan terhadap hewan dilindungi agar populasinya tidak semakin berkurang.

Kata Kunci: Badak Bercula Satu, Penciptaan, Seni Lukis, Pelestarian, Karya Seni

Abstract

The existence of a rhino to maintain its life is an interrelated system, interdependent to achieve a goal. The one-horned rhinoceros is a living creature with the characteristics of being able to move, breathe and react to stimuli. The one-horned rhino is a creature that has many benefits for human life and forests. The discussion on the creation of this painting is considered interesting because it examines the ins and outs of the one-horned rhinoceros. The method used in this research is an adaptation method to become a method of processing a work that originates from other people's work, such as looking for references from artists' works. The focus of the idea adopted as the artist's theme is the one-horned rhinoceros by combining various explorations of flora because life if it is not equipped with flora and fauna seems to be lacking and not yet suitable. Creating this work aims to make us aware so that we can know more about something that goes through a work, especially the goal of preserving the one-horned rhinoceros so that it is not hunted for its horn. The benefit of this work is as a medium to convey awareness in responding to protecting beautiful nature and protecting animals so that their population does not decrease.

Keywords: One-horned Rhinoceros, Creation, Art Painting, Conservation, Artwork

PENDAHULUAN

Keagungan dalam menciptakan isi alam semesta merupakan pemberian yang bermanfaat untuk kehidupan seluruh makhluk hidup. Manusia sebagai makhluk yang sempurna di antara makhluk hidup lainnya. Badak bercula satu adalah makhluk bernyawa yang bergerak, bernafas, dan bereaksi terhadap rangsangan. Hewan ini juga sebagai makhluk yang mempunyai banyak manfaat untuk kehidupan manusia dan hutan. Dengan terus memenuhi segala kebutuhan manusia membuat pelestarian lingkungan dan tempat tinggal hewan ini tidak terawat. Faktor lain dengan semakin banyaknya pemburuan liar mengakibatkan badak bercula satu terancam. Di dunia ada lima jenis badak, dan di Indonesia memiliki dua jenis Badak. Diantara kelima jenis badak di Dunia, badak Jawa merupakan spesies yang terancam punah karena perburuan liar dan penebangan hutan yang merampas kehidupan badak. Badak jawa dikenal dengan Badak bercula satu hanya terdapat di Pulau Jawa tempatnya di Ujung Kulon.

Hewan badak bercula satu diangkat atau divisualisasikan perupa dalam karya seni lukis adalah kejadian suatu masalah tentang isu-isu kerusakan yang terjadi pada alam dan perburuan liar terhadap fauna yang dilindungi. Maka dari itu agar masyarakat lebih memperhatikan mereka terutama pada sesama makhluk sebagai cara mengungkapkan pendapat atau komunikasi kehidupan dari cerita badak tersebut. Pertama kali perupa menyukai fauna saat melihat alam yang begitu indah dan jarang ada yang memperdulikan kehidupannya sehingga tidak terawat. Dan kemudian perupa mencoba melukiskan hal itu melalui sebuah karya di atas kanvas dan memadukan badak menjadi satu cerita dengan memvisualkan bentuk imajinatif.

Perupa memilih badak bercula satu sebagai ide penciptaan karena menurut perupa badak memiliki kulit yang bertekstur estetik, selain itu juga terkenal cula yang banyak diburu, dan ada sifat badak yang unik. Salah satu sifat badak bisa menjadi contoh bagi manusia, meskipun binatang tidak ada salahnya kita belajar pada hewan badak. Badak mempunyai banyak memberi manfaat terhadap sesama, selain itu badak juga mempunyai sifat yang tenang, tentunya jika tidak dalam keadaan merasa terancam. Biasanya badak akan lebih agresif ketika menjaga anaknya, selayaknya orangtua mereka menjadi sangat melindungi jika ada yang mencelakakan anak mereka. Tetapi dalam situasi seperti ini, badak akan bersikap tenang dan sangat bersahabat dengan hewan lain. Meskipun badak

memiliki badan yang besar dan cula yang menakutkan, tetapi badak bukan hewan yang suka membuat kekacauan. Jadi badak menjadi sangat menyukai kesantiaian dengan cara merendamkan tubuh ke dalam kubang lumpur yang ada di dalam hutan. Hal ini mempunyai tujuan agar mencegah terjadinya serangan parasite yang menyebabkan penyakit kulitnya.

Dalam penelitian Charles Santiapillai (pemimpin eksekutif dengan pengalaman yang luas) di tahun 1992 menyebutkan bahwa badak bercula satu cenderung lebih pendiam dibanding jenis badak lain, misalnya badak di Indonesia ada badak Sumatra. Badak Sumatra dibandingkan dengan badak jawa jauh lebih sedikit mengeluarkan suara. Jadi ibarat manusia badak ini bukan tipe orang yang cerewet atau banyak omong. Tetapi, jangan sekali usil dengan mereka, karena sekali menginjak tulang punggungmu akan langsung remuk, dan ketika terkena seruduk cularnya, sulit membayangkan nyawa kita bisa selamat. Fakta menarik tentang badak adalah mereka tidak mempunyai musuh. Artinya, badak tidak mempunyai predator di dalam hutan. Karena badak termasuk dalam herbivora, mereka juga tidak mengusik hewan lain. Salah satu musuh alami badak adalah manusia, yang juga membuat penyebab kritisnya populasi badak saat ini karena berbuat perburuan badak besar-besaran untuk diambil cularnya. (Persebaran Badak Bercula Satu, 2012).

Ke dua Putra KJU juga menjelaskan, Badak berjalan dengan menunduk dengan tenang terkesan merendah yang artinya (tidak congkak). Tidak ada fakta mengetahui badak menyerang hewan lain meskipun yang lebih kecil darinya. Badak angat suka berkubang menjadi penyebar benih dan membawa biji yang menempel ditubuhnya. Kemampuannya berjalan sampai berkilo-kilo jauhnya sangat berarti untuk menebarkan benih di lantai hutan sebagai media tumbuh yang menguntungkan. Benih tanpa disengaja memperoleh tempat untuk membuktikan kefertilannya, sehingga bisa mengalami pertumbuhan perkecambahan. (Belajar Banyak Lah Dari Badak Untuk Hidup Yang Lebih Indah, 2018).

Menurut penelitian Organisasi Konservasi Dunia Indonesia juga menyebutkan dua dari lima species badak yang terancam punah itu, saat ini hidup di Indonesia. Salah satunya hidup di Ujung Kulon Pandeglang. Badak berjalan memutar lingkup yang keras dan tajam, dengan perjalanan jauhnya itu tanpa pamrih dan kesombongan. Dengan mereka lihat saja jalannya yang menunduk tenang, terkesan merendah. Namun, di balik perjalanannya, ia juga membawa manfaat besar untuk pelestarian alam pada sesama.

Benih badak menyebarkan tanpa sengaja mendapatkan tempat untuk membuktikan kefertilitasnya, sehingga mengalami pertumbuhan, tumbuh besar, dan siap mencegah bentuk bencana banjir atau longsor di bumi. Itulah yang patut dicontoh dari seekor hewan langka yaitu badak. Tidak pernah acuh dengan semua yang dimilikinya. Tetapi badak sadar segalanya, cula yang membuat ia terkenal itu tidak menghadirkan manfaat besar untuk alam. Melainkan hal kecil yang dilakukannya.

METODE PENCIPTAAN

Pada perwujudan ide-ide penciptaan karya seni, dalam karya ini perupa menampilkan karya seni lukis dengan menggunakan metode adaptasi. Metode ini memperoleh referensi untuk sumber pelengkap dengan ide gagasan, maupun dari berbagai sumber seperti sosial media dan google sebagai media utama dimana sumber referensi tersebut dipilih berkaitan dengan ide yang akan diangkat dalam sebuah karya. Berikut adalah referensi yang menunjang dalam karya ini. Perupa mengeksplor karya Dulk, Craola, dan Camelia Hasibuan sebagai acuan dalam berkarya. Selain seniman tersebut, karya-karya nya dibuat sebagai acuan untuk membuat konsep dasar karya.

Metode adaptasi

Merupakan metode pengolahan sebuah karya yang berangkat dari karya orang lain, seperti mencari referensi dari karya seniman. Pada metode ini perupa menyiapkan berbagai persiapan. Setelahnya melakukan pengamatan lingkungan alam. Selanjutnya perupa juga mencari acuan yang sesuai dengan tema seperti informasi di media sosial, web, dan acuan untuk menggali petunjuk yang berhubungan dengan tema.

Pada proses mengimajinasi juga dengan cara banyak mereferensi tentang lukisan oleh beberapa seniman, yaitu Dulk, Craola, dan Camelia Hasibuan. kadang juga tahap mengimajinasi perupa juga muncul dengan sendiri dalam proses berkarya. Hal tersebut membantu untuk mendapatkan gambaran yang dikembangkan kembali sehingga muncul tahap mengimajinasi sendiri, serta menemukan inovasi baru dalam mengimajinasi karya. Dalam penemuan ini berasal dari ketertarikan peristiwa yang terjadi dalam alam sangat melekat terekam dalam fikiran perupa, sebelum menentukan konsep karya, proses yang dilakukan perupa ialah mencari suatu informasi atau pengetahuan tertentu yang melewati pemikiran dan pengalaman saat berada di ruang lingkup alam tersebut.

Proses Penciptaan

Dalam proses ini perupa melukis badak bercula satu yang didapat dan didasari pegalaman baik melewati pengelihatan, membaca, dari pemikiran yang di lingkungan sekeliling. Kemudian perupa melakukan perenungan, menelaah, dan mencari makna dan tujuan manfaat untuk di buat karya penciptaan, dan salah satunya pesan bisa tersampaikan ke masyarakat. Setelah itu ide dibuat melalui sebuah karya, menjadi munculah pemikiran untuk membuat yang bisa disebut sketsa awal yang nanti didiskusikan kepada dosen pembimbing. Rancangan yang sudah dibuat kemudian dimasukan melalui kanvas lalu menuangkan karya seni lukis dengan menggunakan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Spesifikasi Karya

Lukisan dengan cat minyak di atas kanvas berukuran 120 x 80 cm, dengan total 5 buah kanvas. Selain cat minyak, perupa juga memanfaatkan media pendukung seperti spidol snowman white marker ukuran sedang, spidol artline metallic gold ukuran besar, serta glitter glue gold dan merah untuk menambahkan detail seperti sulur, daun kecil, dan motif titik-titik yang beragam. Dengan cara ini, perupa berharap karya seninya dapat mengkomunikasikan keindahan alam dan urgensi pelestarian hewan yang terancam seperti badak bercula satu kepada penontonnya.

Sketsa



Gambar 1. Perancangan sketsa 1
(Dok. Diffa Umami J, 2024)



Gambar 2. Perancangan sketsa 2
(Dok. Diffa Umami J, 2024)



Gambar 3. Perancangan sketsa 3
(Dok. Diffa Umami Jayanatasyah, 2024)



Gambar 4. Perancangan sketsa 4
(Dok. Diffa Umami J, 2024)



Gambar 5. Perancangan sketsa 5
(Dok. Diffa Umami J, 2024)

Tahap Perwujudan. Dalam tahap perwujudan sebuah karya seni, ada dua hal penting yang perlu diperhatikan:

1. Pemilihan alat dan media

Pemilihan alat dan media sangat

penting saat membuat karya seni lukis. Bahan pertama saat membuat seni lukis yaitu menggunakan media kanvas, cat minyak, kuas, medium oil, varnish untuk finishing karya.

2. Proses bekarya

Proses dalam seni lukis ini menggunakan gaya atau aliran surealis dan menggunakan teknik lukis biasa dengan cat minyak.

Tahap pertama yaitu memindahkan desain sketsa ke kanvas melalui manual menggunakan kapur papan tulis.



Gambar 6. Pemindahan sketsa
(dok. Diffa Umami J, 2024)

Selanjutnya tahap pewarnaan pada objek ke kanvas. Perupa memilih untuk melapisi background terlebih dahulu, karena menurut perupa tahap ini sangat mudah saat melanjutkan bagian objek interest yang akan di warna.



Gambar 7. Pewarnaan background.
(dok. Diffa Umami Jayanatasyah, 2024)



Gambar 8. Penambahan Objek
(dok.Diffa Umami J, 2024)

Finishing perupa ini banyak menggunakan detail bentuk kecil seperti daun, bunga, titik-titik, dan sulur kecil. Setiap karya di dalamnya juga sama menambahkan bentuk dari sebelumnya..



Gambar 9. Finishing pada objek
(Dok.Diffa Umami J, 2024)

Tahap terakhir adalah setelah lukisan dianggap selesai, perupa berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan evaluasi dan saran untuk memaksimalkan hasil karyanya.

KERANGKA TEORETIK

Seni Lukis

(Suyanto : 2014) Pengertian seni lukis merupakan karya seni rupa yang dituangkan dalam bentuk lukisan hasil dari ekspresi jiwa seorang seniman.

Ide Penciptaan Dalam Seni Lukis

Perupa memfokuskan ide karyanya pada tema badak bercula satu dengan mengeksplorasi flora, karena kehidupan dirasa kurang lengkap tanpa

kehadiran flora dan fauna. Konsep karya ini ditambah dengan modifikasi bentuk pada objek tersebut. Setiap karya perupa mengeksplorasi elemen seperti sulur, titik, dedaunan, bunga, dan akar kecil yang meliuk, dengan tujuan untuk menyatukan berbagai makhluk dalam satu karya. Proses ini melibatkan pengamatan mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan badak bercula satu, menggali aspek negatif dan positifnya untuk menginspirasi penciptaan ide ini..

Tujuan Penciptaan

Menciptakan karya bertema badak bertujuan untuk menyadarkan kita agar bisa lebih memahami suatu hal yang melewati sebuah karya bukan yang hanya dilihat saja, terutama tujuan pelestarian terhadap hewan badak agar tidak diburu untuk diambil cula nya, dan agar tidak menimbulkan bencana. Pada intinya kita sebagai makhluk hidup yang sempurna bisa lebih menjaga alam terutama pada yang spesiesnya sangat sulit untuk dicari karena jumlahnya sedikit. Selain itu juga bertujuan agar bisa mengetahui sifat badak yang harus kita (manusia) miliki, yaitu memiliki jiwa tenang, banyak manfaat terhadap sesama, tidak sombong, dan sangat bersahabat dengan semua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Karya

Konsep penciptaan badak bercula satu sebagai ide penciptaan seni lukis bermula dari ketertarikan perupa terhadap fauna, yang setelahnya mendapatkan ide pokok untuk menciptakan karya. Dari peristiwa yang mendasar tersebut, setelahnya mencari referensi-referensi karya seni yang mendukung, yang membuat dasar konsep penciptaan. Perupa akan mengeksplor kembali dari contoh-contoh lukisan yang telah perupa cari ketika mereferensi karya dari beberapa seniman. Perupa juga akan melakukan penggambaran karya yang terinspirasi dari karya tersebut. Karya perupa mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan mempertimbangkan keteraturan dan keseimbangan alam dan sistem alami melalui susunan ulangnya dari semua tatanan alam, mengubah proporsi dan ke fiksi. Pada konsep ini, perupa menampilkan karya seni lukis dengan teknik melukis menggunakan media cat minyak, pada lukisan sulur yang meliuk liuk, titik-titik, akar, dan dedaunan kecil, yang menjadikan perupa tertarik untuk mengombinasikanya dalam membuat karena menghasilkan bentuk yang sifatnya menghias dan unik. Bentuk-bentuk tumbuhan dan fauna juga karena bentuk tersebut dianggap sesuai dengan tema dan gaya yang diangkat dan dianggap sebagai bentuk yang mudah sebagai penyampaian pesan perupa.

Karya perupa memiliki ciri khas tersendiri

dengan mempertimbangkan keteraturan dan keseimbangan alam serta sistem alami melalui pengaturan ulang dari berbagai elemen alam, termasuk perubahan proporsi dan penciptaan fiksi. Dalam konsep ini, perupa menampilkan karya seni lukis menggunakan teknik cat minyak, dengan fokus pada gambaran sulur yang meliuk-liuk, titik-titik, akar, dan dedaunan kecil. Ini menjadi daya tarik bagi perupa untuk mengombinasikan elemen-elemen tersebut karena menghasilkan bentuk-bentuk yang bersifat menghias dan unik.

Bentuk-bentuk tumbuhan dan fauna dipilih karena dianggap sesuai dengan tema dan gaya yang diusung, serta dianggap efektif dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh perupa.

Hasil Karya :

Karya 1



Gambar 10. Bersemilirlah Angin Pagi 120cm x 80cm
(Sumber: Karya Diffa Umami Jayanatasyah, 2024)

Judul : Bersemilirlah Angin Pagi
Ukuran : 120cm x 80cm
Media : Cat minyak pada kanvas

Deskripsi Visual

Karya pertama menjelaskan objek utama badak bercula satu yang tidak pernah berkeluh kesah dengan cara menikmati hidup. Di karya ini badak menikmati setiap indahnya alam yang sebelumnya. Keindahan hutan yang sebelumnya teramat sangat ramai dengan berbagai kehidupan

di dalam hutan. Tumbuhan dan hewan yang sangat banyak memenuhi alam sehingga membuat badak bercula satu merindukan kehadirannya.

Karya 2



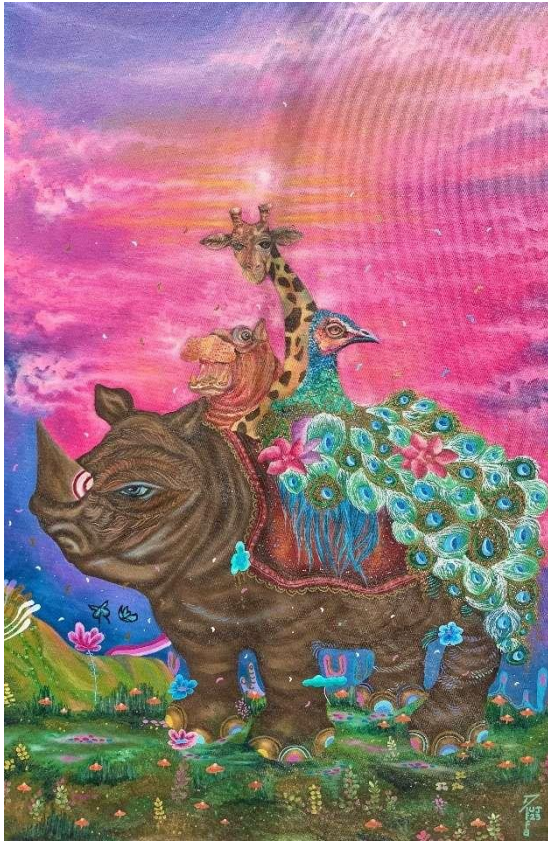
Gambar 11. Be Pantient 120cm x 80cm(Sumber: Karya Diffa Umami Jayanatasyah, 2024)

Judul : Be Pantient
Ukuran : 120cm x 80cm
Media : Cat minyak pada kanvas

Deskripsi Visual

Mencari makna kebertahanan hidup dari seekor badak. Tekad, niat, dan tujuan untuk tetap mau dan mampu menerima segala keadaan ibarat sebuah kunci. Be pantient yang memiliki arti sabar, sabar yang selalu menghiasi wajah seekor badak dengan segala kesabarannya. Arti sabar kali ini dinobatkan sebagai sebuah upaya seekor badak apalagi menghadapi dunia yang tidak bisa dikendalikan oleh otak kanan maupun otak kiri manusia. Badak bercula satu dengan segala keberaniannya, kebulatan niatnya, selalu memadukan apa yang menjadi visi dan misi kehidupan serta setia dengan pengorbanan yang telah ia lalui.

Karya 3



Gambar 12. Disamping Jalan Setapak 120cm x 80cm
(Sumber: Karya Diffa Umami Jayanatasyah, 2024)

Judul : Disamping Jalan Setapak
Ukuran : 120cm x 80cm
Media : Cat minyak pada kanvas

Deskripsi Visual

Dalam lukisan ini, terlihat badak bersama dengan kawanan hewan lainnya berjalan melintasi tanah di tepi jalan hutan, sementara badak membawa mereka. Kebersamaan mereka menggambarkan harmoni yang indah di tengah ketenangan alam selama perjalanan tersebut.

Karya 4



Gambar 13. *Calm* 120cm x 80cm (Sumber: Karya Diffa Umami Jayanatasyah, 2024)

Judul : *Calm*
Ukuran : 120cmx80cm
Media : Cat minyak pada kanvas

Deskripsi Visual

Pohon-pohon yang mengelilingi badak bersatu dengan warna coklat dan hijau, menciptakan gambaran kehidupan yang ramai di dalam hutan. Ketenangan hidup ini dianggap sebagai momen indah yang patut dikenang. Berada di antara pepohonan dan berbagai tumbuhan kecil yang menghiasinya, memberikan ketenangan tanpa gangguan dan mengajak untuk tetap bersyukur.

Karya 5



Gambar 13. Sumarah 120cm x 80cm
(Sumber: Karya Diffa Umami Jayanatasyah, 2024)

Judul : Sumarah
Ukuran : 120cmx80cm
Media : Cat minyak pada kanvas

Deskripsi Visual

kehidupan yang mengharuskan kita untuk selalu siap dengan berbagai keadaan. Pahit manisnya kehidupan tidak selalu diperkirakan oleh manusia itu sendiri. Demikian pengambilan kata sumarah yang memiliki arti pasrah. Kali ini makna pasrah tidak melulu mengimbau arti tanpa sebuah kerja dan usaha. Pasrah diibaratkan dengan badak bercula satu yang kini tergolong populasi yang hampir punah. Keberanian yang besar bagi seekor badak agar tidak diburu oleh lalu lalang kehidupan. Oleh sebabnya sumarah dengan seekor badak seperti halnya sistem yang selalu berdampingan..

REFLEKSI KARYA DAN SARAN

Kesimpulan:

Keagungan dalam penciptaan isi alam semesta adalah anugerah berharga bagi semua makhluk hidup. Manusia dianggap sebagai makhluk sempurna di antara mereka. Badak bercula satu, seperti makhluk hidup lainnya,

bergerak, bernafas, dan merespons rangsangan. Makhluk ini juga memberikan manfaat besar bagi manusia dan ekosistem hutan. Namun, karena kebutuhan manusia yang terus meningkat, pelestarian lingkungan tempat hidup badak ini sering diabaikan. Selain itu, peningkatan perburuan liar juga menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup badak bercula satu.

Lukisan perupa tentang badak bercula satu mencerminkan masalah serius mengenai kerusakan lingkungan dan perburuan liar terhadap hewan-hewan yang dilindungi. Tujuannya adalah untuk mengajak masyarakat memperhatikan isu-isu ini, terutama dalam hubungannya dengan kehidupan bersama makhluk lain di planet ini. Melalui lukisan ini, perupa menyampaikan pendapat dan berkomunikasi tentang kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh badak bercula satu.

Perupa pertama kali tertarik pada fauna ketika melihat keindahan alam yang jarang diperhatikan oleh orang lain, sehingga terabaikan. Dari sinilah, perupa mencoba mengabadikan pengalaman itu melalui lukisan di atas kanvas.

Penciptaan lima karya seni lukis ini berinspirasi dari tema "Badak Bercula Satu". Setiap lukisan memiliki ukuran yang sama: 120cm x 80cm. Media yang digunakan adalah cat minyak di atas kanvas. Berikut adalah judul karya lukisan yang saya buat: 1). Bersemilirlah Angin Pagi, 2). *Be Pantient*, 3). Disamping Jalan Setapak, 4). *Calm*, 5). Sumarah.

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah memvisualisasikan karya seni dengan tema badak yang bertujuan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya memahami lebih dalam suatu isu, bukan hanya melihat dari permukaan. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran akan perlunya pelestarian badak, agar tidak lagi diburu untuk diambil cula mereka, yang dapat berdampak buruk bagi ekosistem. Hal ini juga mengingatkan kita akan tanggung jawab untuk menjaga alam, terutama terhadap spesies yang jumlahnya semakin sedikit dan sulit ditemukan.

Saran:

Berdasarkan hasil kesimpulan skripsi "Badak Bercula Satu sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis", berikut adalah saran yang dapat dibagi kepada pembaca: 1) Bekerja dengan sungguh-sungguh: Penting untuk memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi dalam setiap tahap penciptaan karya seni. Hal ini mencakup perencanaan, eksekusi, dan refleksi terhadap hasil karya. 2) Mencari pengalaman dan ilmu baru: Penting untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan melukis. Mencari

pengalaman baru dapat membantu memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas karya seni. 3) Berani menuangkan ide dan gagasan: Penting untuk tidak takut untuk bereksperimen dan menggali ide-ide kreatif yang ada di pikiran. Ini membantu dalam menghasilkan karya seni yang unik dan orisinal. 4) Saran lain yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui karya seni yang telah diciptakan adalah sebagai berikut: Memahami pemaknaan: Penting bagi pembaca untuk menggali dan memahami makna yang terkandung dalam karya seni tersebut. Melalui interpretasi yang mendalam, diharapkan masyarakat dapat lebih memperhatikan dan peduli terhadap makhluk lain di sekitar kita, seperti badak bercula satu. Ini juga merupakan cara untuk mengkomunikasikan pendapat dan menyampaikan kehidupan yang terwujud dalam cerita badak tersebut. 5) Menjaga pelestarian alam: Karya seni sering kali menjadi cerminan dari keindahan alam yang sering diabaikan oleh banyak orang. Perupa mendorong pembaca untuk selalu menjaga dan melestarikan alam, sehingga keindahan alam ini tetap terjaga dan bisa dinikmati oleh generasi mendatang. 6) Meskipun begitu, perupa sadar bahwa karya seni yang telah dihasilkan pasti memiliki kekurangan. Oleh karena itu, perupa mengharapkan kritik, saran, dan evaluasi dari berbagai pihak, terutama praktisi seni, untuk membantu mengembangkan karya-karya di masa depan menjadi lebih baik. Evaluasi dari praktisi seni dapat memberikan pandangan yang objektif dan berharga untuk memperbaiki teknik, pemahaman makna, dan eksekusi dalam penciptaan karya seni. Dengan menerima masukan ini, perupa dapat terus berkembang dan mengeksplorasi potensi kreatifnya dengan lebih baik lagi.

Perupa mendapatkan evaluasi dari berbagai pihak yaitu: 1) Joko Pramono (Jopram), 2) Hadi Mas'ood, 3) Avita R Vilanda. Dari evaluasi yang diberikan oleh praktisi seni, dapat disimpulkan bahwa perupa telah berhasil dalam mengelola konsep, bentuk, teknik, dan penggunaan warna dengan baik sesuai dengan konsep yang diambil. Namun, untuk karya berikutnya, disarankan agar perupa lebih bisa menonjolkan point of view dalam karyanya, dan butuh di tegaskan agar lebih jelas.

REFERENSI

- Ariyani. (2022, Januari 12). Badak Bercula Satu Di Ujung Kulon. (D. U. Jayanatasyah, Interviewer)
- Dharsono. (2015). KAJIAN SENI LUKIS KARYA YUNUS SUNARTO. Seni Lukis Volume 13 Nomor 1, Juli 2015, 13, 57-64.
- Handayani, Dedy Duryadi, Hadi Alikodra. (2021). KERAGAMAN GENETIKA BADAK SUMATERA DALAM UPAYA MENDUKUNG KONSERVASI DI INDONESIA. *Konservasi Hayati*, 17 (1): 44-48, April (2021), 44-48.
- Javan Rhino (Rhinoceros sondaicus). (2014, Desember 17). Badak Jawa. Retrieved from International Rhino Foundation: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Badak_jawa
- Kepala Biro Hubungan Masyarakat, Nunu Anugrah. (2021, Agustus 16). Populasi Badak Jawa Di Taman Nasional Ujung Kulon. Retrieved from Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan: <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6120/populasi-badak-jawa-di-taman-nasional-ujung-kulon-meningkat>
- M. Asyroful Mujib, T. R. (2016). PERSEBARAN BADAK JAWA, BADAK SUMATERA, DAN BADAK INDIA. *Jurnal Swarnabhumi* Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, 1, 56-64.
- M. Imam Khamdani. (2016). BADAK JAWA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM. *CORAK Jurnal Seni Kriya* Vol. 4 No.2, Nopember 2015-April 2016, 4, 129-135.
- Muryani. (2013). Penerapan Proses Hirarki Analitik Dan Evaluasi Ekonomi Dalam Pengolahan Sumber Daya Alam (Studi Kasus : Taman Nasional Ujung Kulon, Banten). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Tahun XXIII, No 1 April 2013, 086-095.
- sleepboy. (2018, May 22). Openings: Greg “Craola” Simkins – “The Escape Artist” @ KP Projects. Retrieved from Posted by sleepboy, May 22, 2018: <https://arrestedmotion.com/2018/05/openings-greg-craola-simkins-the-escape-artist-kp-projects/>
- Sofian Iskandar. (2018, Desember 11). KEANEKARAGAMAN JENIS PAKAN BADAK JAWA (Rhinoceros sondaicus) PADA HABITAT RUMPANG DI RESORT CITELANG TAMAN NASIONAL UJUNG KULON PANDEGLANG BANTEN. VOL. 16 NO. 2 (2016): *JURNAL NUSA SYLVA*, 16, pp. 4-5.
- U Mamat Rahmat, Y. S. (2008). Analisis Preferensi Habitat Badak Jawa (Rhinoceros sondaicus, Desmarest 1822) di Taman Nasional Ujung Kulon. *JMHT* Vol. XIV, (3): 115-124, Agustus 2008, 116-124.